

## **Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Perempuan Petani Rumput Laut Desa Kupang-Sidoarjo Melalui Pemberian Pelatihan Pengolahan Rumput Laut Menjadi Tepung Siap Olah dan Bernilai Ekonomi**

### ***Fostering the Entrepreneurial Spirit of Women Seaweed Farmers in Kupang-Sidoarjo Village through Providing Training on Processing Seaweed into Ready-to-Process Flour and Economic Value***

**Titik Mildawati<sup>1</sup>, Juwita Sari<sup>2\*</sup>, Dian Ratnasari Yahya<sup>3</sup>, Nenny Syahrenny<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Email: titikmildawati@stiesia.ac.id, juwitasari@stiesia.ac.id, dianratnasari@stiesia.ac.id, nennysyahrenny@stiesia.ac.id

Corresponding author : juwitasari@stiesia.ac.id<sup>2</sup>

#### **ABSTRAK**

Desa Kupang, Sidoarjo sejak 2021 telah dinyatakan sebagai desa yang diprogram untuk Desa Devisa dengan komoditas utama adalah rumput laut. Rumput laut di desa Kupang merupakan jenis rumput laut *Gracilia* sp. yang merupakan bahan utama pembuatan agar-agar. Masyarakat petani rumput laut mengumpulkan hasil panennya di Koperasi SidoMulyo 5758, koperasi ini yang mengusahakan untuk mengekspor produk rumput laut kering tersebut. Sayangnya, produk yang diekspor hanya rumput laut kering. Petani rumput laut menjual hasil panen berupa rumput laut basah/kering pada koperasi tanpa ada penambahan nilai ekonomi pada hasil panen tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan wawasan materi terkait jenis rumput laut, cara pengelolaannya dan manfaat masing-masing rumput laut, memberikan pelatihan pengolahan bahan baku rumput laut menjadi tepung dan memberikan wawasan berupa materi menumbuhkan jiwa berwirausaha terutama kepada perempuan desa tersebut. Adapun metode yang kami lakukan adalah pertama dengan melakukan analisis situasi, kemudian melakukan seminar dan pelatihan. Kegiatan pengabdian ini direncanakan dilakukan beberapa tahap, untuk semester ini merupakan tahapan pertama dari kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, kedepannya tim berencana untuk memberikan alat pengolah rumput laut menjadi tepung untuk modal para perempuan desa Kupang berwirausaha.

**Kata Kunci:** Jiwa Berwirausaha; Petani Rumput Laut; Pelatihan; Tepung Rumput Laut

#### **ABSTRACT**

*Kupang Village, Sidoarjo since 2021 has been declared as a village programmed for Foreign Exchange Village with the main commodity being seaweed. Seaweed in Kupang village is a type of *Gracilia* sp. seaweed, which is the main material for making jelly. The seaweed farming community collects its harvest at the SidoMulyo Cooperative 5758, this cooperative that seeks to export the dried seaweed products. Unfortunately, the exported product is only dried seaweed. Seaweed farmers sell the harvest in the form of wet/dry seaweed to cooperatives without any additional economic value to the harvest. The purpose of this activity is to provide material insights related to types of seaweed, how to manage it and the benefits of each seaweed, provide training on processing seaweed raw materials into flour and provide insights in the form of material to cultivate an entrepreneurial spirit, especially to the women of the village. The method we do is first by conducting an analysis of the situation, then conducting seminars and training. This service activity is planned to be carried out in several stages, for this semester it is the first stage of the activity. The result of this activity was that the participants were very enthusiastic in participating in the training, in the future the team planned to provide seaweed processing tools into flour for the capital of kupang village women in entrepreneurship.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Spirit; Seaweed Farmer; Training; Seaweed Flour*

## **PENDAHULUAN**

Wilayah pesisir Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Achmad, 2022). Sayangnya masih banyak masyarakat pesisir pantai yang hidupnya kurang sejahtera (Achsanuddin, 2018). Hal ini disebabkan karena masyarakat kurang dapat menangkap peluang bisnis yang ada. Selain itu pola hidup masyarakat yang kurang tepat secara turun temurun juga menjadi pemicu rendahnya perekonomian mereka (Rukin, 2020) (Kristiyanti, 2016).

Terdapat banyak program pengembangan perekonomian masyarakat pesisir di Indonesia. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB) mulai mengimplementasikan dua program terobosan KKP di awal tahun 2022, untuk mendorong produktivitas sektor budidaya perikanan di Indonesia (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2021). Dua program terobosan yang dimaksud yakni pengembangan perikanan budidaya berbasis pada ekspor dengan komoditas unggulan di pasar global yaitu udang, kepiting, lobster, dan rumput laut dan pembangunan kampung perikanan budidaya berbasis kearifan lokal. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui penguatan kelembagaan sosial

ekonomi dengan mendayagunakan sumberdaya laut dan pesisir secara berkelanjutan.

Salah satu komoditas unggulan perikanan di Jawa Timur adalah rumput laut. Sentra produksi rumput laut di Jawa Timur antara lain adalah Pamekasan, Sumenep, Sidoarjo, Pasuruan, Probolinggo, Situbondo, Banyuwangi dan Pacitan (Universitas Airlangga, 2021). Potensi rumput laut di Indonesia memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir. Keberadaan rumput laut di seluruh perairan Indonesia sangat melimpah, terutama di pantai yang memiliki rataan terumbu karang (Ate et al., 2017).

Masyarakat dusun Tanjungsari, desa Kupang, Kecamatan Jabon, Sidoarjo sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pembudidaya tambak. Hal tersebut dikarenakan wilayahnya yang berada diantara 2 sungai besar yaitu Kalimas dan Kali Porong. Desa ini memiliki potensi yang tinggi, hal ini dapat dilihat aktivitas masyarakatnya secara menyeluruh sebagai pembudidaya multikultur (rumput laut, udang, kepiting, ikan) (Hermawan et al., 2020).

Terkait dengan hal tersebut Menteri Kelautan dan Perikanan Sakti Wahyu Trenggono bersama Bupati Sidoarjo Ahmad Muhdlor mencanangkan Kampung Perikanan Budidaya Rumput Laut di Dusun Tanjungsari,

Desa Kupang, Kecamatan Jabon (Surabaya pagi, 2022). Hal ini juga mendukung program Desa Kupang, Kecamatan Jabon sebagai Desa Devisa dengan komoditas utama adalah rumput laut.

Kampung rumput laut di kawasan Jabon ini memiliki luasan areal polikultur sekitar 750 hektar yang dijalankan oleh 167 pelaku utama Rumah Tangga Pembudidaya (RTP) (Djavatimes, 2022). Didalamnya juga terdapat kegiatan budidaya bandeng dan udang. Pencanaan kampung budidaya rumput laut yang merupakan program terobosan KKP ini dapat mendukung optimalisasi peningkatan kesejahteraan masyarakat pembudidaya di daerah.

Pembudidayaan rumput laut *Gracilaria Sp.* yang rencananya akan dijadikan suatu model (budidaya) yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Provinsi Jawa Timur, 2022). Komoditas unggulan yaitu jenis *Gracilaria SP* atau rumput laut merah yang memiliki nilai ekonomi tinggi untuk keperluan industri modern baik itu di bidang pangan maupun nonpangan. Jenis rumput laut yang mempunyai nilai ekonomi diantaranya ; *Gracilaria sp*, *Gelidium sp*, *Sargassum sp* , *Eucheuma cottonii*, dan *Euxheuma spinosum* (Akrim et al., 2019)

Total produksi rumput laut di Dusun Tanjungsari, Desa Kupang Kecamatan Jabon

tahun 2022 mencapai 200–500 ton per bulan dengan harga jual kurang lebih Rp6.000/kg (Provinsi Jawa Timur, 2022). Perputaran ekonomi budidaya rumput laut di Jabon sekitar Rp1,2 - 3 miliar per bulan. Tahun 2020 tercatat produksi sebanyak 400 ton per bulan dengan harga jual Rp 3.000 sampai Rp 4.000 per kg (Hermawan et al., 2020). Diharapkan hasil budidaya rumput laut di 3 Desa yakni Desa Kupang, Desa Kedungpandan, Desa Permisian mampu menembus pasar ekspor seiring tingginya permintaan rumput laut di pasar global.

Biasanya masyarakat menjual rumput laut langsung ke pedagang yang sebagian besar digunakan untuk kepentingan ekspor dan lokal (Hermawan et al., 2020). Sebagian besar pembudidaya rumput laut merupakan pembudidaya skala kecil yang menggunakan alat tradisional. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan yang diterima relatif kecil dan tidak menentu.

Peran istri petani rumput laut sangat dibutuhkan dalam membangun kesejahteraan keluarga. Selain bertanggung jawab atas urusan domestik, perempuan (istri) juga harus membantu terlibat aktif dalam mencari nafkah. Peranan produktif pada perempuan ini dilakukan untuk menambah penghasilan keluarga (Rahmah, Nur, Waode Yusria, 2016).

Kewirausahaan telah berhasil mengatasi masalah perekonomian yang ada di Indonesia

(Khamimah, Wininatin, Nenny Syahrenny, Tegowati, 2021). Sudah seharusnya jiwa kewirausahaan juga dikenalkan dan ditumbuhkan kedalam kalangan ibu rumah tangga terutama istri petani rumput laut. Sejatinya posisi perempuan sangat “kuat” karena ia sebagai ibu dari anak, pendamping suami bahkan sebagai penopang utama ekonomi keluarga karena tidak jarang ia sebagai *single parent* (Hamzah, 2019). Diharapkan perempuan (istri) akan lebih sejahtera dan bahagia jika mempunyai pekerjaan sampingan yang dapat dikerjakan di rumah. Hal tersebut akan meningkatkan kualitas hidupnya serta keluarganya (Imaniar, 2017).

Hal inilah yang melatar belakangi tim pengabdian STIESIA untuk terus memberdayakan para petani rumput laut, dalam hal ini khususnya pada pemberdayaan perempuan. Kegiatan kerjasama antara tim pengabdian STIESIA dengan kelompok swadaya perempuan petani rumput laut ini merupakan kegiatan pertama, sehingga kegiatan ini berfokus pada pemberian materi pengelolaan rumput laut basah menjadi kering.

Selanjutnya pemberian wawasan pengelolaan rumput laut kering menjadi berbagai macam produk olahan, terakhir tim pengabdian berusaha menumbuhkan jiwa berwirausaha para perempuan petani rumput laut. Harapannya, hasil panen yang dijual tidak

hanya dijual dalam keadaan basah/kering saja tetapi diolah dan memiliki nilai ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Analisis Situasi**

Kampung rumput laut di kawasan Jabon ini memiliki luasan areal polikultur sekitar 750 hektar yang dijalankan oleh 167 pelaku utama Rumah Tangga Pembudidaya (RTP). Para petani ini terbagi menjadi beberapa kelompok kecil, dan kelompok pemberdayaan wanita sendiri.

Mitra kegiatan ini adalah kelompok wanita petani rumput laut yang bernama kelompok wanita samudera hijau. Anggota kelompok petani wanita ini berjumlah 30 orang yang tersebar di beberapa desa pada kecamatan Jabon. Melihat keterbatasan tim pengabdian hanya 4 personil dosen dan 2 mahasiswa, sehingga mitra kegiatan hanya memakai kelompok petani di dusun Tanjung Sari yang berjumlah 15 orang.

Para kelompok wanita petani ini, dipimpin oleh seorang ketua kelompok dan didampingi seorang wanita dari kementerian kelautan. Koordinasi dan target sasaran menjadi lebih jelas karena kelompok wanita petani rumput laut sudah terbiasa berkegiatan dengan pihak luar. Seperti mengikuti pameran produk, menyambut tamu dari kementerian maupun kedinasan terkait.

Gambar berikut ini merupakan rumput laut yang dihasilkan Dusun Tanjungsari, Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Sidoarjo. Rumput laut yang dibudidayakan berjenis *Gracilaria sp.*



**Gambar 1. Proses Penjemuran Rumput Laut**

### Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah minimnya minat berwirausaha bagi para petani perempuan ini, serta kurangnya berinovasi untuk menciptakan produk lain yang bisa menambah nilai ekonomis masyarakat sekitar (Sujana et al., 2020). Rumput laut hasil panen langsung dijual basah/kering ke koperasi. Sehingga harganya murah, hal ini tentunya harga jual akan menjadi lebih tinggi jika rumput laut diolah dan memiliki *value added*.

Selain sebagai komoditi ekspor, rumput laut bisa digunakan sebagai bahan baku berbagai macam produk olahan salah satunya adalah tepung rumput laut sehingga kelebihan atau sortiran dari rumput laut yang tidak bisa diekspor dapat dimanfaatkan melalui

kelompok swadaya masyarakat ini. Dalam kegiatan kedepan, kelompok swadaya perempuan petani ini diharapkan dapat membantu perekonomian Indonesia, karena melalui kelompok masyarakat akan membentuk lapangan kerja baru, memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan peningkatan kesejahteraan.

### Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 3 tahapan:

#### 1. Survei Pendahuluan

Yaitu pertemuan antara tim pengabdian STIESIA dengan pihak Dinas kelautan dan perwakilan kelompok perempuan petani rumput laut samudra hijau. Dalam kegiatan ini membahas kerjasama dan permasalahan mitra. Kegiatan ini merupakan kesinambungan untuk semester-semester berikutnya, sehingga dalam *meeting* ini juga dipaparkan *road map* kegiatan pengabdian apa saja yang akan dipaparkan.

#### 2. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan inti yang mempertemukan antara tim pengabdian STIESIA dengan kelompok para petani perempuan rumput laut. Dalam hal ini, pemberian materi sekaligus ramah-tamah. Materi yang disampaikan ada 4 (empat), yaitu: wawasan terkait jenis-jenis rumput laut dan manfaatnya, pengelolaan rumput laut basah menjadi kering, alat-

alat/mesin yang dapat dimanfaatkan, dan materi motivasi berwirausaha.

### 3. Pendampingan

Kegiatan ini merupakan bentuk kontrolling tim pengabdian atas pembinaan yang sudah dilakukan. Dalam kegiatan ini, kegiatan pendampingan dilakukan melalui *daring*

### Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan materi terkait jenis rumput laut, cara pengelolaannya dan manfaat masing-masing rumput laut.
2. Memberikan pelatihan pengolahan bahan baku rumput laut menjadi tepung dengan alat sederhana yang ada di dapur
3. Memberikan wawasan berupa materi menumbuhkan jiwa berwirausaha, memaparkan kisah sukses para pengusaha di dunia
4. Melakukan pendampingan kepada para peserta kegiatan pengabdian agar tujuan dari kegiatan pengabdian ini dapat terwujud.

### Target Luaran

Adapun target luaran yang diharapkan dari rangkaian kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Mayoritas peserta yang mengikuti pelatihan, yaitu para perempuan petani

rumpun laut memahami jenis-jenis dan manfaat dari rumput laut

2. Kelompok perempuan samudra hijau mampu mengimplementasikan materi pelatihan dengan mengolah rumput laut menjadi tepung dengan alat sederhana yang ada dirumah
3. Diantara peserta, mampu menyusun business plan dan terus mengembangkan produk olahan rumput laut agar memiliki nilai tambah

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan, dimulai Maret 2022 hingga Agustus 2022. Dengan didampingi oleh perwakilan dari Dinas Perikanan dan Kelautan dan Koordinator pemberdayaan petani perempuan Samudera Hijau yang bekerjasama dengan STIESIA Surabaya untuk 2 tahun kedepan.

Tempat pengabdian berada di Desa Kupang, Sidoarjo. Tepatnya di ruang *meeting* kantor koperasi Sidomulyo 5758. Kami tertarik dengan desa Kupang ini karena sejak Desember 2021, desa Kupang difokuskan menjadi Desa Devisa, dimana koperasi di desa ini yaitu Koperasi Sidomulyo 5758 dibimbing untuk pengembangan produk unggulan yaitu rumput laut agar dapat memasuki pasar global.

Bulan Mei 2022 merupakan proses awal tim Pengabdian STIESIA berkomunikasi dengan Perwakilan dari Dinas Perikanan dan

Kelautan yang mendampingi pengembangan Kecamatan Jabon, Sidoarjo. Pertemuan selanjutnya, tanggal 2 Juni 2022 adalah awal pembahasan tim abdimas STIESIA sekaligus survei pendahuluan di Desa Kupang-Sidoarjo.



**Gambar 2. Survei Lokasi**



**Gambar 3. Meeting Bersama Perwakilan Dinas Kelautan dan Perikanan Sidoarjo**

Pertemuan awal bertempat dikantor Koperasi Sidomulyo 5758 membahas mitra kegiatan dan topik pengabdian, akhirnya tim pengabdian STIESIA memutuskan untuk lebih mengembangkan petani perempuan dengan cara memberdayakan mereka. Ibu-ibu petani ini belum tergerak untuk melakukan suatu kegiatan bisnis, saat ini mereka hanya menjual rumput laut kering/basah kepada koperasi tanpa memahami nilai ekonomi hasil panennya. Para petani juga tidak mengerti cara pengolahan rumput laut, mereka memahami rumput laut bisa diolah hanya di Pabrik. Padahal, rumput laut hasil panen mereka bisa diolah secara sederhana dan memiliki nilai jual.

Oleh karena alasan tersebut, tim pengabdian STIESIA menggandeng narasumber eksternal yaitu seorang konsultan bisnis UMKM dan berpengalaman terhadap pengelolaan rumput laut sekaligus memberikan praktek pengelolaan rumput laut menjadi tepung dengan alat sederhana.

Kegiatan pelatihan diselenggarakan tanggal 19 Juni 2022 dihadiri oleh tim Abdimas STIESIA sebagai penyelenggara dan narasumber terkait wirausaha. Kegiatan dimulai dari jam 09:00, dibuka oleh Perwakilan Dinas Perikanan dan Kelautan, selanjutnya pengenalan dari tim pengabdian STIESIA. Selanjutnya pemaparan materi dan praktek.



**Gambar 4. Pelatihan Kewirausahaan**



**Gambar 6. Praktek Menghaluskan Rumput Laut Kering**



**Gambar 5. Menonton Video Pengelolaan Rumput Laut**



**Gambar 7. Foto Bersama**

Dalam kegiatan ini, dapat diketahui bahwa peserta antusias akan materi meningkatkan jiwa wirausaha dan praktek pengelolaan rumput laut menjadi tepung ini. Hal ini ditunjukkan dari komunikasi 2 arah antara peserta dan narasumber, saling bercanda dan banyaknya pertanyaan yang diajukan.

Untuk memperdalam pemahaman peserta dalam memahami materi, narasumber memberikan kesempatan para peserta untuk menumbuk rumput laut menjadi tepung. Selanjutnya tim pengabdian akan mengusahakan untuk mendapatkan peralatan tumbuk supaya waktu yang digunakan dapat efisien dan efektif. Hasil tepung rumput laut akan cepat dan banyak dibandingkan dengan menggunakan alat tradisional.

Hambatan dalam kegiatan pengabdian ini adalah lokasi yang sangat jauh dimana dari kampus STIESIA Surabaya menuju kearah selatan Kota Sidoarjo adalah berkisar 30 km. Kemudian dilanjutkan kearah timur sekitar 16 km, jalan yang ditempuh ada yang sudah beraspal dan masih ada yang berupa tanah datar. Oleh karena itu kegiatan kami bagi dalam beberapa tahapan, dalam tahap pertama di semester ini tim hanya memberikan pelatihan mengenai kewirausahaan dan mengenalkan pengolahan rumput laut.

### **Rencana Tahapan Berikutnya**

Karena kegiatan ini disambut antusias mitra bisnis serta kegiatan ini dapat

memberikan manfaat kepada khalayak luas, maka tahapan selanjutnya adalah:

1. Tim Pengabdian STIESIA melakukan pendampingan pada Para petani perempuan rumput laut di Porong, Sidoarjo. Para peserta masuk pada 1 *group Whatsapp* yang juga ada tim pengabdian STIESIA didalamnya. Dari group ini tim pengabdian bisa mendampingi secara online para peserta pelatihan. Harapannya, para petani perempuan dapat menerapkan semua materi yang disampaikan, sehingga meningkatkan perekonomian nasional.
2. Melakukan kesinambungan kegiatan dan evaluasi pengabdian terhadap para petani rumput laut, sehingga kegiatan pengabdian ini tetap berjalan dan dapat terserap manfaatnya
3. Mengadakan edukasi yang serupa kepada komunitas masyarakat lain/kelompok UKM lain.

### **SIMPULAN**

Simpulan dari keseluruhan kegiatan pengabdian ini adalah para peserta pelatihan yaitu perempuan petani rumput laut antusias dan kooperatif selama proses pelatihan berjalan, hal ini dapat terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan ketika proses pelatihan berlangsung. Pelatihan ini juga menambah wawasan para peserta bahwasannya dari rumput laut yang mereka tanam juga dapat diolah menjadi produk siap

jual lain dan para petani juga tergerak menjadi wirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2022). *Dimensi Sosial dalam Pengembangan Masyarakat di Wilayah Pesisir*. 6(2), 4985–4994.
- Achsanuddin, A. N. (2018). Pengaruh Pembangunan Center Point of Indonesia (Cpi) Terhadap Perekonomian Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Jurnal Economic Resource*, 1(1), 60–70. <https://doi.org/10.33096/jer.v1i1.54>
- Akrim, D., Dirawan, G. D., & Rauf, B. A. (2019). Perkembangan Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Di Indonesia. *UNM Environmental Journals*, 2(2), 52. <https://doi.org/10.26858/uej.v2i2.10089>
- Ate, J. narto bali, Costa, J. franziesca da, & Elingsetyo S, T. pratiwi. (2017). Analisis Kandungan Nutrisi Gracilara Edule (S.G. GMELIN) P.C. SILVA dan Gracilaria Coronopifolia j. Agardh. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 95–103.
- Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. (2021). *Kkp Optimistis Subsektor Perikanan Budidaya Bisa Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi Di 2022*. Berita. <https://kkp.go.id/djpb/artikel/36827-kkp-optimistis-subsektor-perikanan-budidaya-bisa-akselerasi-pertumbuhanekonomi-di-2022>
- Djvatimes. (2022). *Desa Jabon Jadi Kampung Rumput Laut, Menteri Kkp Bersama Bupati Sidoarjo Ikuti Panen Raya*. Berita. <http://www.djvatimes.com/2022/04/desa-jabon-jadi-kampung-rumput-laut.html>
- Hamzah, N. (2019). Pemberdayaan Perempuan Miskin Pesisir Melalui Penguatan Industri Kecil Rumah Tangga (Study pada Perempuan sebagai Kepala Keluarga di Desa Mendalok Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat). *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2), 50. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5463>
- Hermawan, S., ... N. A.-N. P. M., & 2020, undefined. (2020). Kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra Masyarakat Pesisir Desa Kupang Kecamatan Jabon Sidoarjo Jawa Timur. *Ocs.Machung.Ac.Id*, 212–221. <https://ocs.machung.ac.id/index.php/senam/article/view/41>
- Imaniar, D. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Perempuan Nelayan) Melalui Pemanfaatan Pengolahan Limbah Laut dan Cangkang Kerang [Empowerment of Coastal Communities (Women Fishermen) Through the Utilization of Marine Waste and Shells]. *Humaniora*, 14(2), 62–66. [https://dev2.kopertis7.go.id/uploadjurnal/Jurnal\\_Humaniora\\_Vol\\_14\\_No\\_2\\_Des\\_2017\\_Proof2.pdf#page=26](https://dev2.kopertis7.go.id/uploadjurnal/Jurnal_Humaniora_Vol_14_No_2_Des_2017_Proof2.pdf#page=26)
- Khamimah, Wininatin, Nenny Syahrenny, T. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Ibu Rumah Tangga. *Kreanova*, 1(3), 91–96. <https://ejournal.stiesia.ac.id/kreanova/article/view/4965/616>
- Kristiyanti, M. (2016). Pemberdayaan masyarakat pesisir pantai melalui pebdekatan ICZM (Integrated Coastal Zone Management). *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*, 180, 752–760. <http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/4264/1270>
- Provinsi Jawa Timur. (2022). *Menteri Kelautan Dan Perikanan Canangkan Kampung Budidaya Rumput Laut Sidoarjo*. Berita Umum. [https://www.jatimprov.go.id/index.php/berita/menteri-kelautan-dan-perikanan-canangkan-kampung-budidaya-rumput-laut-sidoarjo\\_uF8N5101eGtang](https://www.jatimprov.go.id/index.php/berita/menteri-kelautan-dan-perikanan-canangkan-kampung-budidaya-rumput-laut-sidoarjo_uF8N5101eGtang)
- Rahmah, Nur, Waode Yusria, H. B. dan N. B. (2016). *Produk Olahan Rumput Laut Sebagai Usaha Kelompok Wanita Tani Di Desa Ranooha Kabupaten Konawe Selatan*. 11, 346–354.

- Rukin. (2020). Economic Development of Coastal Village Communities. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 1–14.
- Sujana, I. W., Al Zarliani, W. O., & Hastuti, H. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Rumput Laut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.35326/pkm.v4i1.573>
- Surabaya pagi. (2022). Menteri KKP Canangkan Desa Kupang Jabon Kampung Budidaya Rumput Laut. Berita. <https://surabayapagi.com/read/menteri-kkp-canangkan-desa-kupang-jabon-kampung-budidaya-rumput-laut>
- Universitas Airlangga. (2021). *Analisis Peran Perempuan Pesisir Pembudidaya Rumput Laut di Jawa Timur*. Cakrawala. <https://www.unair.ac.id/2021/06/08/analisis-peran-perempuan-pesisir-pembudidaya-rumput-laut-di-jawa-timur/>